DOI: https://doi.org/10.54816/jpkb.v1i1.872

Sosialisasi Program *Community Mental Health Nursing* di Wilayah Kerja Puskesmas Sako Palembang

Rahmi Imelisa[1], Riko Sandra Putra*[2]
[1,2]Program Studi Magister Keperawatan Universitas Jendral Achmad Yani Cimahi

Email : rahmiimelisa@ymail.com [1] , rikosandrap@gmail.com [2] *

Abstrak

Kesehatan jiwa saat ini telah menjadi masalah kesehatan global bagi setiap negara, pada era globalisasi dan persaingan bebas ini kecenderungan terjadi peningkatan gangguan jiwa. Menurut *World Health Organization* regional Asia Pasifik (WHO SEARO) terdapat sekitar 450 juta orang menderita gangguan mental dan perilaku di seluruh dunia. Pentingnya peran keluarga dan masyarakat dalam membantu meningkatkan kemampuan klien dan mencegah kekambuhan menjadi salah satu alasan utama pentingnya penerapan asuhan keperawatan jiwa dengan pendekatan *Community Mental Health Nursing* (CMHN) (Reni, nuryani et al, 2020). Tujuan kegiatan ini untuk melakukan sosialisasi petugas kesehatan dan masyarakat tentang CMHN agar dapat meminimalisir terjadinya gangguan kesehatan mental. Metode yang digunakan berupa sosialisasi program *community Mental Health Nursing* kepada tokoh masyarakat, kader pemberian sosialisasi kepada kader kesehatan jiwa (KKJ) tentang deteksi dini, kunjungan rumah dan mobilisasi masyarakat serta edukasi kesehatan kepada masyarakat tentang CMHN. Hasil dalam kegiatan ini didapatkan bahwa terdapat 16 peserta kegiatan dan berjalan sesuai dengan rencana yang ada. Kesimpulan yang didapat adalah adanya peningkatan pengetahuan kader setelah sosialisasi program CMHN dan diharapkan Kedepan Puskesmas Sako mempunyai kader khusus Kesehatan jiwa di Masyarakat.
Kata Kunci : Community Mental Health Nursing, Puskesmas, Sosialisasi

Abstract

Mental health has now become a global health problem for every country. In this era of globalization and free competition, there is a tendency for mental disorders to increase. According to the World Health Organization Asia Pacific region (WHO SEARO) there are around 450 million people suffering from mental and behavioral disorders worldwide. The importance of the role of family and community in helping improve clients' abilities and preventing relapse is one of the main reasons for the importance of implementing mental nursing care using the Community Mental Health Nursing (CMHN) approach (Keliat, 2011). The aim of this activity is to socialize health workers and the public about CMHN in order to minimize the occurrence of mental health disorders. The method used is socialization of the community Mental Health Nursing program to community leaders, cadres providing outreach to mental health cadres (KKJ) about early detection, home visits and community mobilization as well as health education to the community about CMHN. The results of this activity showed that there were 16 participants in the activity and it went according to the existing plan. The conclusion obtained is that there has been an increase in cadre knowledge after the socialization of the CMHN program and it is hoped that in the future the Sako Health Center will have special cadres for mental health in the community.

Keywords*: Community Mental Health Nursing, Community Health Center, Socialization*

1. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* regional Asia Pasifik (WHO SEARO) terdapat sekitar 450 juta orang menderita gangguan mental dan perilaku di seluruh dunia. Jumlah kasus gangguan depresi terbanyak di India (56.675.969 kasus atau 4,5% dari jumlah populasi), terendah di Maldives (12.739 kasus atau 3,7% dari populasi). Adapun di Indonesia sebanyak 9.162.886 kasus atau 3,7% dari populasi. Menurut data Riskesdas (2018), menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun ke atas mencapai sekitar 9,8% dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan prevalensi depresi 6.1%, seperti skizofrenia mencapai sekitar 7% dari penduduk Indonesia. Sedangkan prevalensi gangguan jiwa di Jawa tengah dengan gangguan mental emosional mencapai 8%, skizofrenia 9%, depresi 4%, dari jumlah yang mengalami gangguan jiwa di Indonesia.

Copyright © 2025 E-ISSN 3090-1375 Universitas Kader Bangsa

DOI: https://doi.org/10.54816/jpkb.v1i1.872

Pelayanan keperawatan adalah bagian integral dari pelayanan kesehatan di rumah sakit dan komunitas. Jumlah orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang semakin bertambah dari tahun ke tahun tidak diimbangi dengan jumlah tenaga kesehatan dan kapasitas dari rumah sakit (Deacon, dalam Dany A. 2021). Hal ini menyebabkan munculnya pengembangan sistem pelayanan keperawatan yang pada awalnya berbasis *clinical setting* menjadi *community setting*. Selain itu, pentingnya peran keluarga dan masyarakat dalam membantu meningkatkan kemampuan klien dan mencegah kekambuhan menjadi salah satu alasan utama pentingnya penerapan asuhan keperawatan jiwa dengan pendekatan *Community Mental Health Nursing* (CMHN) (Maryam dalam Mislianti, 2020).

CMHN (*Community Mental Health Nursing*) adalah memberikan perawatan dengan metode yang efektif dalam merspon kebutuhan kesehatan jiwa individu keluarga atau kelompok. Komunitas menjadi dasar pelayanan keperawatan jiwa dengan cara memberikan perawatan dalam bentuk hubungan teraupetik bersama pasien di rumah , tempat kerja, rumah singgah klinik kesehatan jiwa , pusat perawatan primer, pusat krisis, rumah perawatanatau seting komunitas lainnya (Hidayati L.N, et al. 2023)

Kader kesehatan jiwa merupakan perpanjangan tangan dari puskesmas memiliki peranan penting dalam program kesehatan jiwa komunitas di karenakan mampu untuk menjangkau masyarakat, lebih dekat dengan masyarakat hal ini dikarenakan kader adalah bagian dari masyarakat. Orang dengan gangguan jiwa cenderung untuk di jauhi oleh orang disekitarnya menyebabkan pasien cenderung untuk menutup diri. Pendekatan dengan menggunakan sikap empati membuat kader dapat menjalin komunikasi dan interaksi yang lebih produktif dengan pasien dan keluarganya. Kader bersikap ramah dan terbuka yang menimbulkan hubungan akrab, menerima dan memandang kondisi orang dengan gangguan jiwa apa adanya. Sikap ini menjadi aspek dukungan emosional bagi pasien dan keluarganya.

Pemberdayaan potensi tenaga kesehatan dan sumber daya masyarakat dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi tentang MCHN dan juga mengajak masyarakat berperan serta sebagai fasilitator dan bentuk dari upaya untuk menanggulangi masalah kesehatan mental yang ada di masyarakat. Namun pada beberapa daerah masih belum ditemukan kader kesehatan jiwa ataupun baru akan dibentuk di wilayah kerja Puskesmas. Untuk itu, sangat perlu dikembangkannya layanan kesehatan jiwa melalui berbagai macam program, salah satunya yaitu program Sosialisasi *Community Mental Health Nursing* guna melatih para petugas kesehatan untuk menyelesaikan masalah kesehatan jiwa yang terjadi pada masyarakat.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi program CMHN dilakukan selama satu hari yang dihadiri oleh perawat penanggung jawab keswa puskesmas Sako Palembang, tokoh Masyarakat serta calon kader di wilayah kerja puskesmas sako. Sosialisasi dilakukan dengan dengan menggunakan alat bantu LCD, *screen proyektor* untuk mempermudah jalannya kegiatan sosialisasi. Dalama kegiatan tersebut penulis membuat beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut :

No	Waktu	Kegiatan Sosialisasi	Kegiatan Peserta	Tempat
1.	13/12/2024	Persiapan 1. Mempersiapkan bahan administrasi, materi yang akan disampaikan.	- Persiapan peserta	Aula Puskesmas sako
2.	12/12/2024	Survey awal 1. Melakukan pendataan calon kader dan perawat keswa di Puskesmas	- Pendataan	Aula Puskesmas sako
3.	03/01/2025	Pembukaan		Aula Puskesmas sako

DOI: https://doi.org/10.54816/jpkb.v1i1.872

		1. Melakukan kegiatan sosialisasi program CMHN.	- Sambutan	
4.	03/01/2025	Sosialisasi: 1. Sosialisasi program kegiatan CMHN dan pembagian buku panduan kader CMHN	- paparan	Aula Puskesmas sako
5.	03/01/2025	Evaluasi 1. Meyimpulkan inti kegiatan 2. Peserta sosialisasi diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan (tanya jawab /diskusi). 3. Melakukan Kegiatan Postest kepada peserta yang bertujuan untuk menguji seberapa besar peningkatan pengetahuan dan sikap peserta penyuluhan terhadap materi yang telah disampaikan.	- Tanya jawab	Aula Puskesmas sako
6.	05/01/2025	Pembuatan laporan akhir terkait kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan.	-Pembuatan laporan	Penyerahan laporan ke pembimbing akademik

Copyright © 2025 E-ISSN 3090-1375 Universitas Kader Bangsa

Volume 1 No. 1 2024, pp. 20-25
DOI: https://doi.org/10.54816/jpkb.v1i1.872

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi program Community Mental Helath Nursing sebagai upaya agar Puskesmas Sako nantinya dapat membentuk organisasi kader CMHN. Sehingga hal tersebut dapat menjadi pencegahan primer, sekunder, dan tersier bagi masyarakat khususnya untuk kesehatan mental.

Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 3 Januari 2025 di aula Puskesmas Sako RT 58 RW 23 Kelurahan Sako Kecamatan Sako Palembang. Peserta dalam kegiatan sosialisasi program CMHN berjumlah 16 orang yaitu Kader Kesehatan , Tokoh Masyarakat & kader puskesmas sako sesuai tujuan yaitu seseorang yang diharapkan bisa bersumbangsi dalam pembentukan organisasi kader CMHN. Bahan kajian yang disampaikan yaitu pengertian CMHN, manfaat CMHN, tugas pokok kader kesehatan jiwa, persyaratan umum pemilihan kader, peran kader. Dari 16 peserta kegiatan sosialisasi semua mengalami peningkatan pengetahuan tentang CMHN, khususnya pihak Puskesmas Sako. Hal tersebut juga diharapkan Puskemasmas dapat menindaklanjuti kegiatan tersebut agar kedepan mempunyai Organisasi CMHN.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Neng Esti et al, (2024) tetang faktor *sustainability* yang berhubungan dengan implementasi *community mental health nursing* (CMHN) mengatakan bahwa menunjukkan hubungan yang signifikan antara faktor keberlanjutan dengan pelaksanaan CMHN. Hasil wawancara dengan analisis *stakeholder* tentang 8 faktor keberlanjutan dibagi menjadi beberapa tema: opini positif dari pemangku kepentingan terhadap CMHN (adanya asuhan keperawatan kepada pasien, mendeteksi kasus baru, dan mengurangi stigma) dan usaha untuk keberlanjutan dari CMHN (meningkatkan persepsi, perencanaan anggaran, dan sosialisasi). Hasil penelitian ini direkomendasikan untuk meningkatkan pelayanan keperawatan komunitas kesehatan mental di daerah lain. Selain itu didukung pula penelitian yang dilakukan oleh Heppi sasmita et al (2023) didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan kader pasca tindakan dan hasil deteksi dini dari 1403 penduduk terdapat 1% (23 orang) mengalami gangguan jiwa, 12% (164 orang) berisiko mengalami masalah psikososial dan sisanya (87%) sehat mental. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya organisasi CMHN tersebut agar dapat mendeteksi secara dini masalah kesehatan mental di masyarakat. Kesehatan mental adalah pengendalian diri dalam menghadapi stressor di lingkungan sekitar dengan selalu

berpikir positif secara harmonis tanpa adanya tekanan fisik dan psikis, baik internal maupun eksternal yang berujung pada kestabilan emosi. Salah satu permasalahan yang terjadi pada kesehatan jiwa adalah masalah psikososial berupa kecemasan. Kecemasan seringkali terjadi karena rasa cemas yang berlebihan dengan kondisi yang Anda alami, hal yang sama juga sering terjadi pada penderita penyakit tidak menular. Salah satu solusi permasalahan pada kasus ini adalah dengan melakukan CMHN



Gambar 1. Pengisian Daftar Hadir Peserta Penyuluhan

Copyright © 2025 E-ISSN 3090-1375 Universitas Kader Bangsa

Volume 1 No. 1 2024, pp. 20-25
DOI: https://doi.org/10.54816/jpkb.v1i1.872



Gambar 2. Narasumber Menyampaikan Materi Penyuluhan



Gambar 3. Peserta Penyuluhan

Copyright © 2025 E-ISSN 3090-1375 Universitas Kader Bangsa

DOI: https://doi.org/10.54816/jpkb.v1i1.872

4. KESIMPULAN

Dari pengabdian masyarakat yang dilakukan diharapkan Puskesmas Sako dapat membentuk Organisasi CMHN. Sehingga masalah kesehatan jiwa di masyarakat dapat diatasi melalui partisipasi pemberdayaan masyarakat dengan pengembangan potensi dan sumber daya dalam mencapai kelurahan sehat jiwa dan Pengetahuan dan partisipasi kader dalam melakukan deteksi dini, menggerakkan masyarakat dan membantu keluarga yang memiliki masalah kesehatan jiwa dapat lebih dioptimalkan.

Saran untuk tokoh masyarakat di Puskesmas Sako diharapkan dapat menindaklanjuti kegiatan tersebut dengan membentuk organiasi CMHN kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih untuk dukungan serta kemudahan yang diberikan Kepala Puskesmas Sako Palembang beserta jajarannya dan segenap pengelola Program Studi Magister Keperawatan Universitas Achmad Yani Cimahi dan akhirnya kegiatan penyuluhan ini berjalan lancar. Selain itu, penulis juga menyampaikan terimaksih kepada pemerintah Kelurahan sako sudah mengizinkan serta membantu mensukseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayati L.N, Iet al. 2023. Pencegahan Stigma Gangguan Jiwa dengan Pelatihan *Community Mental Health Nursing Prevention Mental Illness Stigma with Community Mental Health Nursing Training. Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 7, No. 3, Agustus 2023 Hal 447 – 457. Available https://www.google.co.id/url?Sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/7886/MIPA%2520DAN%2520KESEHATAN_57.pdf%3Fsequence%3D1&ved=2ahukewi8qp_r0oikaxxctgwghu5xnbsqfnoeccsqaq&usg=aovvaw3xt0ooyg8rx250siycbpxm.*
2. Andre D. 2021. Pelayanan keperawatan adalah bagian integral dari pelayanan kesehatan di rumah sakit dan komunitas. Jumlah orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang semakin bertambah dari tahun ke tahun tidak diimbangi dengan jumlah tenaga kesehatan dan kapasitas dari rumah sakit. Available http://repository.stikes-bhm.ac.id/1231/1/19032022.pdf.
3. Nuryani, Reni et al. 2020. Upaya Peningkatan Kesehatan Jiwa Masyarakat Melalui Pembentukan Desa Siaga Sehat Jiwa (DSSJ). Jurnal Ilmiah Indonesia p–ISSN: 2541-0849 e-ISSN : 2548-1398 Vol. 5, No. 4 April 2020. Avalilable https://media.neliti.com/media/publications/330237-upaya-peningkatan-kesehatan-jiwa-masyara-1a2053cc.pdf
4. Mislianti, et al. 2020. Kesulitan keluarga dalam merawat orang dengan gangguan jiwa di Wilayah Puskesmas Kesumadadi Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah tahun 2020. Jurnal kesehatan masyarakat (e-Journal) Volume 9, Nomor 4, Juli 2021. Avalaible https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/9048/2/T1_462010007_BAB%20II.pdf.
5. Kementerian Kesehatan RI. 2019. Undang-undang tentang kesehatan jiwa. (Online) Availabel:http://yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/UU%20No.%2018%20Th%202014%20ttg%20Kesehatan%20Jiwa.pdf diakses 19 September 2019 pukul 20.00 WIB.

Copyright © 2025 E-ISSN 3090-1375 Universitas Kader Bangsa